

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sungai Udang, Kecamatan Pamenang, Kabupaten Merangin, dapat disimpulkan bahwa:

1. Selama masa peremajaan kelapa sawit, petani menerapkan berbagai strategi pemenuhan kebutuhan petani melalui diversifikasi sumber pendapatan. Strategi tersebut dilakukan dengan memanfaatkan kegiatan *on farm*, *off farm*, dan *non farm* sesuai dengan sumber daya serta peluang ekonomi yang dimiliki masing-masing petani. Pada sektor *on farm*, petani mengusahakan tanaman jagung sebagai sumber pendapatan alternatif. Pada sektor *off farm*, petani bekerja sebagai buruh tani dan pengepul tandan buah segar (TBS) kelapa sawit. Sementara itu, pada sektor *non farm*, petani maupun anggota petani memperoleh pendapatan dari berbagai pekerjaan di luar sektor pertanian, seperti berdagang, menjadi pegawai, membuka usaha jasa, maupun pekerjaan lainnya. Perbedaan strategi tersebut dipengaruhi oleh kondisi peremajaan yang dilakukan, yaitu peremajaan secara keseluruhan atau sebagian, sehingga kemampuan setiap petani dalam mempertahankan pendapatan selama masa tanam belum menghasilkan juga berbeda.
2. Pendapatan petani selama masa peremajaan berasal dari kombinasi pendapatan *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. Kelompok petani peremajaan sebagian mampu mempertahankan stabilitas ekonomi yang jauh lebih baik dengan rata-rata pendapatan mencapai Rp8.995.535,73 per bulan, karena masih ditopang oleh hasil panen kelapa sawit yang tersisa dan pendapatan lain yang bersumber dari buruh tani, usahatani jagung, tukang, PNS, pengepul, pedagang, bengkel, dan karyawan swasta. Sebaliknya, kelompok petani peremajaan total mencatatkan rata-rata pendapatan yang jauh lebih rendah, yaitu sebesar Rp4.638.187,50 per bulan, akibat hilangnya seluruh basis pendapatan utama dari komoditas kelapa sawit dan hanya mengandalkan pendapatan yang bersumber dari pekerjaan sebagai buruh tani, bengkel, tukang, pengepul, pedagang, PNS, dan usahatani jagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi sumber pendapatan menjadi faktor utama yang memungkinkan petani tetap memenuhi kebutuhan ekonomi selama masa

peremajaan berlangsung hingga tanaman kelapa sawit kembali memasuki fase menghasilkan.

B. Saran

1. Perlu meningkatkan diversifikasi pendapatan secara lebih terencana, misalnya dengan memilih usaha *non farm* yang memiliki potensi pendapatan stabil. Petani yang memiliki areal sesuai dapat memanfaatkan ruang di antara tanaman kelapa sawit muda selama masa Tanaman Belum Menghasilkan untuk membudidayakan tanaman berumur relatif pendek, seperti jagung. Pemanfaatan tanaman sela perlu disesuaikan dengan umur dan jarak tanam kelapa sawit, kondisi tanah, ketersediaan tenaga kerja, kemampuan modal, serta akses pemasaran hasil. Bagi petani yang tidak mempunyai areal yang sesuai untuk tanaman sela, pengembangan usahatani pada lahan terpisah atau kegiatan pendapatan alternatif lainnya dapat dipertimbangkan.
2. Petani perlu memperkuat kelembagaan kelompok tani atau koperasi agar mudah mengakses pelatihan, modal, dan pendampingan teknis selama masa *replanting*. Mengikuti Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) untuk meminimalisasi biaya pengeluaran dalam melakukan peremajaan kelapa sawit.
3. Perlu melakukan penelitian lanjutan terkait perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah tanaman kembali menghasilkan, sehingga dampak jangka panjang *replanting* dapat lebih terlihat. Dapat menambahkan analisis faktor sosial dan psikologis petani yang ikut memengaruhi kemampuan adaptasi selama *replanting*.